

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Di Indonesia, penyelenggaraan jalan terbagi atas tiga kewenangan yaitu pemerintah pusat yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan nasional dan jalan tol, pemerintah daerah provinsi yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan kabupaten/kota. Keberhasilan proyek pembangunan jalan yang dilakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh peran dari para pelaku konstruksi yang terlibat (Tomigolung *et al.*, 2013)

Jalan merupakan infrastruktur transportasi darat yang berperan sangat penting dalam perkembangan suatu wilayah. Jalan yang berfungsi untuk mendukung kegiatan sosial budaya, ekonomi, pendidikan, serta pertahanan dan keamanan dari suatu wilayah. Agar dapat terpenuhinya peranan jalan sebagaimana mestinya, pemerintah memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan untuk melakukan kegiatan pengaturan, pembinaan dan pengawasan jalan untuk menunjang keberhasilan penyelenggaraan pembangunan infrastruktur (Lubis dan Mulyono, 2015). Menurut Mulyono (2013), infrastruktur jalan di Indonesia melayani Harapan multi sektor, berbagai faktor eksternal mempengaruhi performa pelayanan jalan terhadap pergerakan barang dan penumpang menyebabkan terjadinya masalah penyelenggaraan jalan di Indonesia.

Penyediaan infrastruktur berupa jalan dan jembatan serta fasilitas jalan ini merupakan salah satu tugas pemerintah daerah sebagai regulator dan pemegang monopoli layanan tingkat kabupaten dalam penyelenggaraan pelayanan publik (Hardiansyah, 2011). Hal ini dijelaskan dalam Pasal 34 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi: “Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”.

Pemilihan tempat penelitian di Bidang Fasilitas Jalan Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga karena pembangunan bangunan pelengkap dianggap memiliki peranan penting dalam meningkatkan umur konstruksi jalan dan berguna bagi

pengguna jalan dalam hal keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas.

Penyedia jasa dalam hal ini disebut Kontraktor sebagai salah satu pelaku pengadaan merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dimana sangat menentukan dan mempengaruhi keberhasilan dari hasil target pengadaan berupa progress fisik pekerjaan yang sesuai dengan mutu dalam spesifikasi teknis yang sudah ditentukan. Unsur lain seperti kualitas, kuantitas, waktu, biaya dan lokasi dalam menciptakan *value for money* dalam tata kelola pengadaan barang/jasa pemerintah. Sehingga perlu adanya upaya sistematis dari pengguna jasa agar kontraktor dapat berkembang dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas organisasinya dalam rangka mendukung pemenuhan kebutuhan pemerintah dalam menyediakan barang/jasa yang baik dari waktu ke waktu.

Salah satu bentuk pembinaan yang dapat dilakukan adalah pemberian dukungan peningkatan kapasitas, pemberian dukungan untuk meningkatkan kemampuan, pemberian hasil evaluasi kinerja sebagai upaya *feedback* (timbal balik) dan penerapan sanksi daftar hitam bagi kontraktor yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Evaluasi kinerja kontraktor dalam pengadaan barang/jasa pemerintah memiliki nilai strategis dalam menciptakan tata kelola pengadaan yang kredibel, karena menyangkut upaya membina hubungan rasional untuk menjamin kebutuhan atau pasokan dalam pelaksanaan pencapaian atau mewujudkan tujuan organisasi. Memilih penyedia yang berkinerja baik diyakini akan mengurangi risiko pengadaan barang/jasa

Pengukuran kinerja pada penelitian ini berfokus pada proses dan hasil pelaksanaan pada pekerjaan kontruksi jalan dan fasilitas jalan oleh dinas pekerjaan umum bina marga Kabupaten Malang. Pengukuran melakukan penilaian terhadap kinerja kontraktor pada bidang fasilitas jalan Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Malang. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koreksi yang membangun terhadap sistem dan cara kerja pada dinas pekerjaan umum bina marga Kabupaten Malang sehingga dapat menghasilkan hasil pekerjaan yang tepat mutu, tepat waktu dan tepat biaya.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka perlunya dilakukan penelitian tentang pengukuran kinerja kontraktor pada pelaksanaan kontruksi di bidang fasilitas jalan pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Malang dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan diagram kartesius (Studi Kasus Pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Malang) untuk mengetahui sejauh mana kinerja baik dari pihak kontraktor maupun pengguna jasa dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan fasilitas jalan. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah pada penggunaan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan diagram kartesius pada pelaksanaan pekerjaan jalan dan fasilitas jalan pada dinas pekerjaan umum bina marga Kabupaten Malang. Maka judul penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah “Kinerja Kontraktor Pada Pelaksanaan Fasilitas Jalan Pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Malang”

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang bisa diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Pentingnya pembangunan fasilitas jalan sebagai salah satu pekerjaan kontruksi dan membutuhkan kontraktor yang memiliki kompetensi di bidangnya.
2. Adanya pekerjaan kontruksi khususnya pembangunan fasilitas jalan yang belum bisa memenuhi spesifikasi teknis dengan benar.
3. kontraktor terutama kontraktor pengawas harus kompeten dan memiliki kinerja yang baik agar bias menjalankan fungsinya.
4. Pentingnya untuk mengukur kinerja kontraktor untuk memastikan proyek pembangunan fasilitas jalan berjalan dengan baik.

1. 3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja kontraktor pada pelaksanaan pembangunan fasilitas jalan pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Malang?
2. Faktor kinerja apa saja yang perlu ditingkatkan oleh Kontraktor dalam proyek pembangunan fasilitas jalan pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Malang?
3. Faktor kinerja apa saja yang perlu dipertahankan oleh kontraktor (Kontraktor) dalam proyek pembangunan fasilitas jalan di Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Malang?

1. 4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengukur kinerja kontraktor pada pelaksanaan fasilitas jalan pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Malang.
2. Menganalisis faktor kinerja yang perlu ditingkatkan oleh kontraktor pada pelaksanaan proyek pembangunan fasilitas jalan pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Malang.
3. Menganalisis faktor kinerja yang perlu dipertahankan oleh kontraktor pada proyek pembangunan fasilitas jalan di Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Malang.

1. 5 Manfaat Penelitian

1.5. 1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian mendatang khususnya terkait dengan pengukuran kinerja kontraktor.

1.5. 2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Menjadi bahan evaluasi bagi kontraktor untuk bisa meningkatkan kinerja dalam proyek pembangunan fasilitas jalan.
- b. Menjadi dasar pertimbangan bagi Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Malang untuk menyeleksi kontraktor.